

## **Perbandingan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Sikap Hubungan Seksual Pranikah antara Siswa IPA dan IPS SMAN 1 Temanggung**

*Comparison of Reproductive Health Knowledge and Attitude towards Premarital Sexual Intercourse between Natural Sciences and Social Sciences Students of SMAN 1 Temanggung*

**Damar Dyah Mentari, Endang Sahir, Andri Iryawan**  
Faculty of Medicine, Sebelas Maret University

### **ABSTRACT**

**Background:** *In the globalization of information era, a high number of adolescents with lack of reproductive health knowledge are predicted to cause raising issues of deviant sexual behaviour, HIV/AIDS, and other sexually transmitted diseases. Indonesian government establishes Generation Planning program where reproductive health knowledge is an important aspect that must be examined on a regular basis as part of efforts to build Tough Adolescent. The existence of formal high school education which consists of different scientific fields, natural and social sciences, becomes the background of this study in order to determine the differences of reproductive health knowledge and attitude towards premarital sexual intercourse between natural sciences and social sciences students of SMAN 1 Temanggung.*

**Methods:** *This study was an observational analytic study with cross sectional approach. The subjects were students of class XII SMAN 1 Temanggung aged 16-18 years majoring in natural or social sciences in 2014. The sample was 167 students who met inclusion criteria and did not meet exclusion criteria obtained using proportionate stratified random sampling technique. Data taken from the questionnaire were analyzed using Mann-Whitney and Spearman correlation test ( $\alpha = 0.05$ ) by SPSS 16.0 for Windows program.*

**Results:** *Mann-Whitney test shows significant difference of reproductive health knowledge between natural and social sciences groups ( $p=0.000$ ,  $p < 0.05$ ), but the test shows no significant difference of attitudes toward premarital sexual intercourse between two groups ( $p= 0.128$ ,  $p > 0.05$ ). Spearman correlation test shows no correlation between the student's reproductive health knowledge and their attitude toward premarital sexual intercourse ( $p \text{ value} = 0.875$ ,  $p > 0.05$ ).*

**Conclusion:** *There is significant difference of reproductive health knowledge but there is no significant difference in attitudes toward premarital sexual intercourse between natural and social sciences students of SMAN 1 Temanggung. There is no correlation between the students reproductive health knowledge and their attitudes toward premarital sexual intercourse.*

**Keywords:** *reproductive health knowledge, attitudes toward premarital sexual intercourse, natural science, social science, Generation Planning.*

---

## PENDAHULUAN

---

Hasil Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49% per tahun (Badan Pusat Statistik, 2010), sehingga diperkirakan pada tahun 2045 total jumlah penduduk Indonesia dapat mencapai 450 juta jiwa. Menurut data dari WHO (2014b), 1 dari 6 penduduk dunia adalah remaja, artinya terdapat 1,2 milyar penduduk dunia berusia 10-19 tahun. Sedangkan di Indonesia penduduk dalam kategori remaja usia 15-24 tahun pada tahun 2010 jumlahnya 40.749.503 (Badan Pusat Statistik, 2010).

Ledakan jumlah penduduk di Indonesia akan menimbulkan permasalahan termasuk pada remaja. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional/BKKBN (2012) beberapa masalah yang menonjol di kalangan remaja yaitu masalah seksualitas (hubungan seks pranikah, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan IMS/Infeksi Menular Seksual), penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya), dan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) /AIDS (*Acquired*

*Immunodeficiency Syndrome*) yang cenderung timbul salah satunya karena rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Informasi yang berbau seksual baik secara langsung atau tidak langsung akan sangat mempengaruhi perilaku seksual remaja hingga memicu timbulnya aktivitas seksual dini di kalangan remaja (Shashikumar et al, 2013).

Sebanyak 26,5% perempuan Indonesia menikah pertama kali di usia  $\leq 15-19$  tahun, sedangkan angka kehamilan di usia  $\leq 15-19$  tahun sebanyak 1,99%.

Kasus tersebut menjadi perhatian pemerintah karena tingginya risiko yang mungkin terjadi pada kehamilan dan persalinan di usia dini atau remaja (Afifah et al, 2013).

Dampak lain dari perilaku seksual pranikah salah satunya adalah IMS terutama HIV/AIDS yang termasuk ke dalam peringkat lima besar penyebab kematian remaja di dunia (WHO, 2014a). Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam BKKBN (2012) menunjukkan jumlah akumulasi kasus AIDS sampai dengan bulan Juni 2011 sebesar 26.483 kasus,

dimana 45,9% diantaranya merupakan penduduk usia 20-29 tahun.

Di sisi lain data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 (BKKBN, 2012) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah. Kelompok remaja yang pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi baru 25,1% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2010). Selain itu tingkat pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS pada kelompok usia 15-24 tahun baru mencapai 16,8% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2010).

Das et al (2010) menyarankan agar dilakukan survei rutin mengenai seksualitas, Penyakit Menular Seksual (PMS), sikap, pengetahuan, dan perilaku seksual pada remaja dengan alasan pengetahuan sebagian besar remaja tentang hal tersebut masih buruk serta untuk memahami epidemi PMS.

Upaya yang dilakukan pemerintah melalui BKKBN adalah mengembangkan Program Generasi Berencana (GenRe) untuk membentuk Tegar Remajayaitu remaja yang memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik sebagai penerus bangsa dan mampu melangsungkan

jenjang pendidikan secara terencana, berkarir serta menikah dengan penuh perencanaan (BKKBN, 2012).

Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) dibagi menjadi 2 kelompok jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Siswa pada jurusan IPA mendapatkan materi biologi mengenai kesehatan reproduksi manusia yang memuat tentang struktur dan fungsi sistem reproduksi manusia, proses pembentukan sperma dan sel telur, proses ovulasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, menstruasi, fertilisasi, gestasi, persalinan, alat kontrasepsi, pentingnya ASI (Air Susu Ibu) bagi bayi, kelainan pada sistem reproduksi (Hanum et al, 2009) dan HIV/AIDS (Anshori dan Martono, 2009), sedangkan jurusan IPS kurang mendapatkan materi tersebut. Hal tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap terhadap hubungan seksual pranikah pada masing-masing kelompok siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tentang studi perbedaan pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap terhadap hubungan seksual pranikah antara siswa jurusan IPA dan

IPS di SMA perlu dilakukan karena pengetahuan dan sikap para siswa yang mendukung reproduksi sehat menjadi sangat penting untuk meminimalisir perilaku seksual tidak sehat serta mencegah berbagai risiko kesehatan reproduksi akibat perilaku seksual pranikah di kalangan remaja guna mewujudkan Generasi Berencana dan membentuk Tegar Remaja.

---

### SUBJEK DAN METODE

---

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Seluruh proses penelitian dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan (Juli 2014-Desember 2014). Lokasi penelitian adalah SMAN 1 Temanggung Kabupaten Temanggung provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII tahun 2014 jurusan IPA dan IPS di SMAN 1 Temanggung yang memenuhi kriteria inklusi yaitu berusia 16-18 tahun, belum menikah, lolos uji L-MMPI (*Lie Scale-Minnesota Multiphasic Personality Inventory*), bersedia mengikuti penelitian secara sukarela, serta tidak memenuhi kriteria eksklusi yaitu tidak bersedia menjadi responden, tidak lolos uji L-MMPI, dan tidak hadir saat penelitian. Besar

sampel minimal dihitung dengan rumus Slovin (Riduwan, 2005):

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

n= sampel

N = populasi

d = nilai presisi/signifikansi (tingkatan kekeliruan pengambilan sampel yang ditolerir).

Jumlah populasi (N) siswa kelas XII jurusan IPA dan IPS di SMAN 1 Temanggung adalah 279 orang, dengan rincian siswa kelas XII jurusan IPA sebanyak 198 orang dan jurusan IPS sebanyak 81 orang. Nilai signifikansi yang diambil dalam penelitian ini adalah 0,05, sehingga perhitungan besar sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{279}{279(0,05)^2 + 1}$$

$$n = 164$$

Berdasarkan perhitungan di atas besar sampel minimal adalah 164 siswa. Dalam penelitian ini pemilihan sampel dilakukan secara *proportionate stratified random sampling* (Sekaran, 2006). Sampel diambil berdasarkan masing-masing jurusan, ditentukan kembali dengan perhitungan besar sampel minimal sebagai berikut:

a. Jurusan IPA

$$n = \frac{198}{279} \times 164$$

$$n = 117$$

## b. Jurusan IPS

$$n = \frac{81}{279} \times 164$$

$$n = 48$$

Berdasarkan perhitungan di atas besar sampel minimal untuk kelompok jurusan IPA adalah 117 siswa dan kelompok jurusan IPS 48 siswa. Sehingga besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk kelompok jurusan IPA adalah 118 siswa dan kelompok jurusan IPS adalah 49 siswa. Besar sampel secara keseluruhan adalah 167 siswa.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah jurusan/bidang studi siswa yaitu IPA dan IPS. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah pengetahuan kesehatan reproduksi (skor 0-100) dan sikap terhadap hubungan seksual pranikah (skor 28-112). Semakin tinggi skor pengetahuan kesehatan reproduksi maka semakin baik pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi. Semakin tinggi skor sikap terhadap hubungan seksual pranikah maka sikap responden akan semakin mendukung atau setuju terhadap hubungan seksual pranikah. Variabel luar meliputi minat, intelegensi, informasi tentang seks atau kesehatan reproduksi dari berbagai media

(internet, majalah, televisi, dan sebagainya), pengalaman, sosial ekonomi, lingkungan budaya, dan penyuluhan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar *informed consent*, isian identitas diri responden, isian tentang Generasi Berencana, kuesioner L-MMPI, kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi, kuesioner sikap terhadap hubungan seksual pranikah, dan alat tulis.

Komponen pengetahuan kesehatan reproduksi yang terdapat pada kuesioner meliputi anatomi dan fisiologi sistem reproduksi pria dan wanita, pubertas dan masa subur, fertilisasi dan kehamilan serta risiko kesehatan reproduksi (kehamilan tidak diinginkan/KTD, aborsi, dan Infeksi Menular Seksual/IMS). Kuesioner sikap terhadap hubungan seksual pranikah berisi pernyataan yang digunakan untuk menggali sikap responden terhadap beberapa hal seperti aktivitas seksual mulai dari meraba bagian tubuh pasangan hingga berhubungan seksual dalam berpacaran, kehamilan dan risiko dalam berhubungan seksual sebelum menikah serta motif/dasar dilakukannya hubungan seksual (suka sama suka,

sebagai ungkapan kasih sayang, janji pasangan untuk menikah, pernikahan yang sah, batasan oleh agama, dll).

Selanjutnya analisis data dilakukan dengan uji Mann-Whitney dan uji korelasi Spearman ( $\alpha = 0,05$ ) pada program SPSS 16.0 *for Windows*.

---

### HASIL

---

Penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Temanggung dengan sampel sebanyak 167 siswa memberikan beberapa hasil.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah: laki-laki berjumlah 52 orang (31,14%) dan perempuan berjumlah 115 orang (68,86%). Karakteristik responden berdasarkan usia adalah: usia 16 tahun sebanyak 7 responden (4,19%), usia 17 tahun sebanyak 127 responden (76,05%), dan usia 18 tahun sebanyak 33 responden (19,76%). Distribusi responden berdasarkan pernah tidaknya mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi didapatkan data bahwa 163 responden (97,60%) pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi sedangkan 4 responden (2,40%) menyatakan tidak pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi sebelumnya. Informasi kesehatan reproduksi

didapatkan dari berbagai sumber yaitu orang tua, saudara, teman, pacar, organisasi, seminar/penyuluhan, petugas kesehatan, media cetak, media elektronik, dan sumber lainnya. Dalam penelitian ini sumber informasi tentang kesehatan reproduksi terbanyak yang diperoleh responden berasal dari seminar/penyuluhan tentang kesehatan reproduksi (84,43%).

Karakteristik responden juga dinilai berdasarkan beberapa aspek dalam program Generasi Berencana (GenRe). Dari seluruh responden sebanyak 120 orang (71,86%) pernah mendapatkan penyuluhan tentang program GenRe dan 47 orang (28,14%) menyatakan tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang program GenRe. Materi yang pernah didapat oleh responden dalam penyuluhan tersebut meliputi tujuan dan sasaran program GenRe yang didapat oleh 30 responden (17,96%), seksualitas didapat oleh 57 responden (34,13%), NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) didapat oleh 109 responden (65,27%), HIV/AIDS didapat oleh 111 responden (66,47%), PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan) didapat oleh 12 responden (7,19%), dan materi lainnya didapat oleh 2 responden

(1,20%). Materi terbanyak yang didapatkan oleh responden adalah tentang HIV/AIDS dan NAPZA. Karakteristik berdasarkan perilaku merokok, minum minuman beralkohol/memabukkan, dan pergi ke diskotik/bar/klub, hanya didapatkan 1 responden (0,60%) yang merokok dan 1 responden (0,60%) yang pergi ke diskotik/bar/klub.

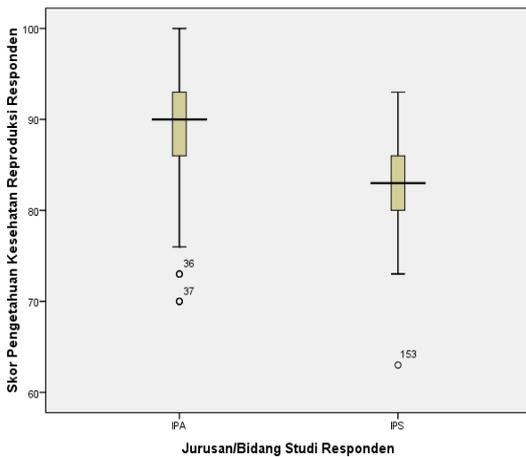
Berdasarkan persepsi benar dan salah tentang cara penularan HIV didapatkan jumlah responden yang memiliki persepsi benar bahwa HIV dapat ditularkan dengan menggunakan jarum suntik secara bergantian sebanyak 164 responden (98,20%), menggunakan jarum suntik yang tidak steril sebanyak 134 responden (80,24%), menggunakan jarum suntik bekas pakai sebanyak 150 responden (89,82%), hubungan seks berganti-ganti pasangan sebanyak 166 responden (99,40%), dan penularan dari ibu ke bayi melalui proses kehamilan, persalinan, dan menyusui sebanyak 153 responden (91,62%). Sedangkan responden yang memiliki persepsi salah bahwa HIV dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk/serangga lain sebanyak 10 responden (5,99%), berenang bersama sebanyak 2 responden (1,20%), menggunakan toilet bersama sebanyak 3

responden (1,80%), berbagi/menggunakan alat makan bersama sebanyak 13 (7,78%), dan terpapar batuk/bersin penderita sebanyak 6 responden (3,59%). Dari keseluruhan responden tidak ada yang memiliki persepsi salah bahwa HIV dapat ditularkan dengan bersalaman/berpelukan dengan penderita.

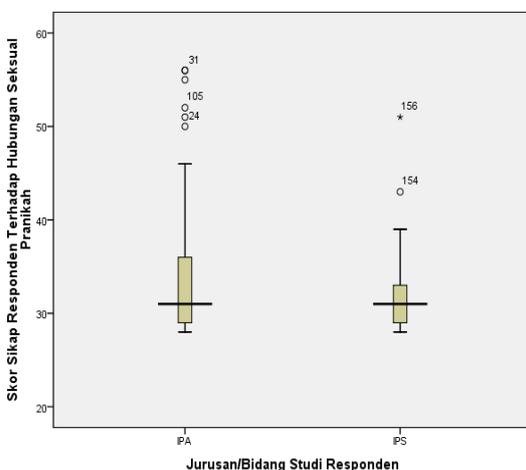
Sebanyak 147 responden (88,02%) menyatakan setuju dengan slogan BKKBN “Dua Anak Cukup” dan 20 responden (11,98%) menyatakan tidak setuju. Rerata pendapat responden tentang usia ideal menikah bagi pria yaitu 25,4 tahun dan usia ideal menikah untuk wanita yaitu 22,7 tahun. Karakteristik responden berdasarkan pendapat yang benar tentang masa reproduksi dalam perencanaan keluarga yaitu sebanyak 138 responden (82,63%) menjawab dengan benar usia yang dianjurkan untuk menunda pernikahan dan kehamilan adalah < 20 tahun, sebanyak 83 responden (49,70%) menjawab dengan benar usia yang dianjurkan untuk menjarangkan kehamilan adalah 20-35 tahun, dan sebanyak 144 responden (86,23%) menjawab dengan benar usia yang dianjurkan untuk mencegah

kehamilan/tidak hamil lagi adalah > 35 tahun.

Skor pengetahuan kesehatan reproduksi untuk masing-masing kelompok IPA dan IPS secara berturut-turut adalah: median sebesar 90 dan 83, persentil (P<sub>25</sub>) 86 dan 80, persentil (P<sub>75</sub>) 93,75 dan 86, nilai maksimum 100 dan 93, serta nilai minimum 70 dan 63 (Gambar 1).



**Gambar 1.** *Boxplot* Skor Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Kelompok IPA dan IPS.



**Gambar 2.** *Boxplot* Skor Sikap terhadap Hubungan Seksual Pranikah Kelompok IPA dan IPS.

Skor sikap terhadap hubungan seksual pranikah untuk masing-masing kelompok IPA dan IPS secara berturut-turut adalah: median sebesar 31 dan 31, persentil (P<sub>25</sub>) 29 dan 29, persentil (P<sub>75</sub>) 36 dan 33,5, nilai maksimum 56 dan 51, serta nilai minimum 28 dan 28 (Gambar 2).

Analisis data dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap terhadap hubungan seksual pranikah antara kelompok IPA dan IPS.

**Tabel 1.** Hasil uji Mann-Whitney pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap terhadap hubungan seksual pranikah pada kelompok IPA dan IPS

Variabel Bebas	Variabel Tergantung	P	Perbedaan
IPA-IPS	Pengetahuan kesehatan reproduksi	0,000	Bermakna
IPA-IPS	Sikap terhadap hubungan seksual pranikah	0,128	Tidak bermakna

Hasil uji Mann-Whitney pada tabel 1 menunjukkan nilai signifikansi pengetahuan kesehatan reproduksi pada kelompok IPA dan IPS sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang bermakna pada pengetahuan kesehatan reproduksi antara kelompok IPA dan IPS. Sedangkan nilai signifikansi sikap

terhadap hubungan seksual pranikah pada kelompok IPA dan IPS sebesar 0,128 ( $p > 0,05$ ), dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna pada sikap terhadap hubungan seksual pranikah antara kelompok IPA dan IPS.

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah digunakan uji korelasi Spearman. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,875 ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah.

---

### PEMBAHASAN

---

Hasil analisis data penelitian dengan uji Mann-Whitney didapatkan bahwa ada perbedaan yang bermakna pada pengetahuan kesehatan reproduksi antara kelompok IPA dan IPS ( $p = 0,000$ ). Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Prawira dan Lubis (2013) pada siswa SMA di kota Denpasar yang menyatakan bahwa bidang ilmu (IPA dan IPS) merupakan faktor yang signifikan secara statistik mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi sehingga terdapat perbedaan

yang bermakna pada pengetahuan kesehatan reproduksi antara kelompok IPA dan IPS. Beberapa faktor lain seperti jenis kelamin, pekerjaan orang tua, dan keikutsertaan dalam KSPAN (Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba) tidak mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi siswa SMA (Prawira dan Lubis, 2013).

Hasil analisis data menggunakan uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna pada sikap terhadap hubungan seksual pranikah antara kelompok IPA dan IPS ( $p = 0,128$ ). Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prihatin (2007) tentang beberapa faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap hubungan seksual pranikah yaitu kecerdasan emosi (*EQ/Emotional Quotient*), pengetahuan kesehatan reproduksi, peran media massa serta peran orang tua dan teman sebaya. Selain itu faktor lain yang disebutkan dalam penelitian Sulistianingsih (2010) yaitu lingkungan pergaulan. Pada kedua penelitian tersebut bidang ilmu tidak termasuk ke dalam faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap hubungan seksual pranikah sehingga dalam penelitian ini tidak didapatkan

perbedaan yang bermakna di antara kelompok IPA dan IPS.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji korelasi Spearman dalam penelitian ini yaitu tidak ada korelasi antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah pada siswa SMA ( $p = 0,875$ ). Hasil tersebut berlawanan dengan beberapa hasil penelitian lain oleh Prihatin (2007) serta Oktiva dan Muhlisin (2010) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah pada siswa SMA. Perbedaan hasil penelitian tersebut dimungkinkan karena pada penelitian ini seluruh variabel luar seperti minat, intelegensi, sosial ekonomi, lingkungan budaya dan lainnya tidak dikendalikan, sehingga sangat mungkin variabel luar tersebut mempengaruhi hasil penelitian ini.

---

### SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah ada perbedaan pengetahuan kesehatan reproduksi tetapi tidak ada perbedaan sikap terhadap hubungan seksual pranikah antara siswa jurusan IPA dan IPS di SMAN 1 Temanggung serta

tidak ada korelasi antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah pada siswa jurusan IPA dan IPS di SMAN 1 Temanggung.

---

### SARAN

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan beragam pada area geografis yang lebih luas mencakup wilayah perkotaan dan pedesaan serta dengan melibatkan variabel yang lebih banyak seperti lingkungan, budaya, agama, pendidikan orang tua, sosial ekonomi, minat, intelegensi serta faktor-faktor lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap terhadap hubungan seksual pranikah.

---

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Drs. Mujosemedi, MSc. dan drg. H. Andy Yok, M.Kes atas saran dan kritik yang membangun bagi penelitian ini.

---

### DAFTAR PUSTAKA

Afifah T, Saptarini I, Amaliah N, Rizkianti A, Sulistyowati N (2013). Kesehatan reproduksi. Dalam: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2013). *Riset kesehatan dasar (riskesdas) 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, pp: 163-181.

- Anshori M, Martono D (2009). *Biologi 1 : Untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)-Madrasah Aliyah (MA) kelas X*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, pp: 66-67.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2010). *Riset kesehatan dasar (riskesdas) 2010*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Badan Pusat Statistik (2010). *Hasil sensus penduduk tahun 2010*. Jakarta: BPS.
- BKKBN (2012). *Pedoman pengelolaan pusat informasi dan konseling remaja dan mahasiswa (PIK R/M)*. Jakarta: BKKBN, pp: 1-15.
- Das P, Pal R, Pal S (2010). Awareness on psychosomatic health among adolescent girls of three schools in North Kolkata. *Indian J Psychiatry*, 52 (4): 355-359.
- Hanum EL, Purwianingsih W, Atikah T, Herlina I, Yani R, Peniasiani D (2009). *Biologi 2 : SMA dan MA kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, pp: 243-262.
- Oktiva YD, Muhlisin A (2010). Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan pola asuh orang tua dengan sikap remaja tentang seks bebas di SMA N 1 Tawang Sari Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan*, 3 (1): 52-61.
- Prawira IMY, Lubis DSM (2013). Media massa yang diminati dan sering diakses remaja berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja SMA di kota Denpasar tahun 2012. *Community Health*, 1 (1): 29-36.
- Prihatin TW (2007). *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap siswa SMA terhadap hubungan seksual (intercourse) pranikah di kota Sukoharjo tahun 2007*. Semarang, Universitas Diponegoro. Tesis.
- Riduwan (2005). *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sekaran U (2006). *Metode penelitian bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shashikumar R, Das RC, Prabhu HRA, Bhat PS, Prakash J, Seema P, Basannar DR (2013). Interaction of media, sexual activity and academic achievement in adolescent. *Medical Journal Armed Forces India*, 69 (2): 138-143.
- Sulistianingsih A (2010). *Hubungan lingkungan pergaulan dan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks bebas pada remaja*. Surakarta, Universitas Sebelas Maret. Karya Tulis Ilmiah.
- WHO (2014a). *Health for the world's adolescents a second chance in the second decade*. [http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/112750/1/WHO\\_FWC\\_MC\\_A\\_14.05\\_eng.pdf](http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/112750/1/WHO_FWC_MC_A_14.05_eng.pdf). Diakses Juni 2014.
- WHO (2014b). *Media centre, adolescents: Health risks and solutions*.

<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs345/en/>. Diakses Juni 2014.